

ANALISIS NILAI PSIKOLOGIS DALAM NOVEL “BUYA HAMKA” KARYA AHMAD FUADI DAN IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA CERDAS MURNI DELI SERDANG

¹Marie Muhammad, ²Rahmat Karolo

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia
Email marmhd0011@gmail.com

Submitted: 7 Desember 2025
Accepted : 25 Desember 2025

Published: 30 Desember 2025

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis dan menjelaskan karakterisasi tokoh utama dalam novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi; (2) meneliti aspek psikologis id dalam novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi; (3) meneliti aspek psikologis ego dalam novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi; (4) meneliti aspek psikologis superego dalam novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi; dan (5) menganalisis nilai-nilai psikologis dalam Buya Hamka dan menerapkan pembelajaran sastra di SMA Cerdas Murni Deli Serdang. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori Sigmund Freud. Data dalam penelitian ini terdiri dari paragraf-paragraf dari novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi, serta sumber data dari novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi, dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, teknik pengumpulan data dengan 3 teknik, yaitu teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik wawancara. Hasil penelitian: (1) Karakterisasi tokoh utama memiliki ciri khasnya sendiri; (2) Aspek Id, Ego, dan Superego dalam novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi sangat jelas terlihat dari beberapa fragmen cerita dalam novel ini; (3) Dalam konteks implementasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Cerdas Murni Deli Serdang, novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk materi novel dengan membahas isi, struktur, dan bahasa dalam novel tersebut.

Kata kunci: Psikologi Sastra, Novel, Implementasi Pembelajaran Sastra.

ANALYSIS OF PSYCHOLOGICAL VALUES IN THE NOVEL "BUYA HAMKA" BY AHMAD FUADI AND IMPLEMENTATION IN LITERATURE LEARNING AT SMA CERDAS MURNI DELI SERDANG

Abstract

This study aims to: (1) analyze and explain the characterization of the main character in the novel "Buya Hamka" by Ahmad Fuadi; (2) examine the psychological aspects of the id in the novel "Buya Hamka" by Ahmad Fuadi; (3) examine the psychological aspects of the ego in the novel "Buya Hamka" by Ahmad Fuadi; (4) examine the psychological aspects of the superego in the novel "Buya Hamka" by Ahmad Fuadi; and (5) analyze the psychological values in Buya Hamka and apply them to literature learning at SMA Cerdas Murni Deli Serdang. This research is a qualitative descriptive study using a literary psychology approach based on Sigmund Freud's theory. The data in this study consist of paragraphs from the novel Buya Hamka by Ahmad Fuadi, as well as data sources from the novel Buya Hamka by Ahmad Fuadi, and reference books related to the research. The sampling technique used was purposive sampling, a data collection technique with 3

techniques, namely reading techniques, note-taking techniques, and interview techniques. The results of the study: (1) The characterization of the main character has its own characteristics; (2) The aspects of Id, Ego, and Superego in the novel Buya Hamka by Ahmad Fuadi are very clearly seen from several story fragments in this novel; (3) In the context of implementing Indonesian language and literature learning at SMA Cerdas Murni Deli Serdang, the novel Buya Hamka by Ahmad Fuadi can be used as teaching material for novel material by discussing the content, structure, and language in the novel.

Keywords: Literary Psychology, Novel, Implementation of Literature Learning

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah hasil pikiran, cipta, rasa karsa manusia yang dituangkan kedalam tulisan. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni yang berupa fiksi hasil dari sebuah pengalaman dan imajinasi seseorang dengan menggunakan kata-kata yang indah, tertib, rapi dan memiliki tujuan dan pengertian tertentu. Maka seni yang dimaksud disini ialah seni yang memainkan sebuah kata-kata serta berbahasa. Karya sastra sebagai hasil imajinasi, tidak hanya berguna sebagai hiburan yang menyenangkan saja. Karya sastra juga dapat berguna untuk menambah pengalaman pembaca. Melalui karya sastra juga maka pengaruh juga ingin berpesan kepada orang lain bagaimana seluuk-beluk permasalahan yang sering terjadi dalam sebuah kehidupan. Dapat dilihat letak sebuah kelebihan seorang seniman atau pengarang dengan manusia lainnya, dikarenakan seorang seniman dapat menuangkan imajinasinya dalam suatu hasil karya sastra, yang berupa karya sastra.

Kenyataannya karya sastra dapat dipakai untuk mengembangkan wawasan berpikir bangsa. Sastra dapat memperhalus jiwa, memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpikir dalam berbuat demi pengembangannya dirinya, masyarakat serta mendorong munculnya kepedulian, keterbukaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Maka karya sastra tidak hanya dilihat serta dirasakan dan juga dapat diambil manfaatnya ataupun nilai- nilai baiknya, yang berupa nasihat ataupun pesan baik dalam kehidupan. Burhan Nurgiantoro (2019:28) mengemukakan sastra dewasa dibagi dalam tiga besar genre yaitu, puisi, fiksi dan drama dengan masing-masing memiliki subgenre. Untuk kajian prosa atau fiksi di Indonesia dibagi menjadi tiga macam yaitu novel, cerpen dan roman.

Novel merupakan karya rekaan yang menggambarkan kehidupan, yang dikemas dalam gaya bahasa yang memikat. Kehidupan dalam sebuah novel digambarkan melalui tokoh, perwatakan, setting, alur dan unsur intrinsik lainnya. Dalam menyampaikan keanekaragaman kebudayaan dan suatu ajaran atau nilai didikan kepada para pembaca digambarkan dengan bahasa yang baik sehingga pembaca bisa memahami novel tersebut. Karya sastra dapat dipandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan pada manusia melalui tokoh-tokoh dalam suatu cerita. Dengan kata lain sastra dan psikologi memiliki kesinambungan karena mempelajari kejiwaan.

Psikologi berasal dari kata psyche yang berarti jiwa dan logos, yaitu scine atau ilmu yang mengarahakan perhatiannya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi perilaku (behavior atau action) dan jiwa (psyche). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ilmu psikologi adalah ilmu jiwa yang menekankan pada perhatiannya studinya pada manusia, berfokus pada perilaku manusia. (human behavior action). Pembahasan pada perilaku manusia dalam karya sastra dapat dilihat melalui ilmu psikologi sastra yang merupakan sebuah ilmu interdisiplin antara ilmu. Psikologi dan sastra. Dengan mempelajari ilmu psikologi sastra sama halnya mempelajari manusia dari sisi dalam. Untuk memahami sebuah karya sastra, maka dilakukan dengan sebuah pendekatan yang tidak hanya didasarkan pada aspek sastra secara substansi, dengan pendekatan lainnya seperti psikoanalisis. Dengan konsep psikoanalisis itu adalah sebuah konsep yang dimana manusia menjadi sasarannya. Baik kepribadiannya dan badanya. Konsep ini dikemukakan pertama kali oleh Sigmund Freud.

Psikoanalisis bukanlah merupakan keseluruhan ilmu jiwa akan tetapi merupakan suatu cabang dari ilmu jiwa. Pelajaran sastra di sekolah umumnya kurang sesuai dengan tujuan dari kurikulum yang telah dibuat. Melihat yang terjadi di lapangan, pembelajaran sastra hanya mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik tanpa mendalami karya-karya sastra dan mengembangkannya. Selain untuk pengetahuan estetika dan etika seharusnya pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan kecakapan hidup, seperti menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel ke dalam kehidupan sehari-hari. Siswanto berpendapat melalui pembelajaran sastra, peserta didik dapat mengembangkan kecakapan

hidup seperti menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai sesama makhluk hidup, berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan budaya, berpikir logis dan kritis.

B. Metode Penelitian

Teknik pembacaan tersebut berupa 1) Membaca dengan cermat keseluruhan isi novel yang dipilih sebagai fokus penelitian, dalam penelitian ini perwatakan tokoh Hamka, dialami tokoh Hamka, Faktor penyebab konflik, dan implelentasi terhadap pembelajaran sastra 2). Mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh dari langkah-langkah tersebut. Sumber data yang berupa arsip dan dokumen biasanya merupakan data pokok dalam penelitian historis, terutama untuk mendukukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti. Dokumen yang ditemukan wajib dikaji kebenarannya, baik secara eksternal (kritik eksternal) yang berkaitan dengan kaslian dokumen, dan juga secara internal (kritik internal) yang berkaitan dengan kebenaran isi dokumen atau pernyataan yang ada (Sutopo, 2016:70). Pengkajian dokumen tersebut dilakukan dengan teknik analisis isi (content analisys). Langkah kerjanya adalah: a. Menentukan teks yang dipakai sebagai objek penelitian, yaitu novel Buya Hamka karya Ahmad Fuadi. b. Melakukan dua tahap pembacaan sastra, heuristik dan hermeneutik. Membaca novel Buya Hamka dan sumber-sumber tertulis lainnya. 1) Teknik simak, yakni melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap data primer yaitu novel Buya Hamka. Data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel dalam rangka memperoleh data tentang pandangan pengarang, sosial budaya dan nilai-nilai pendidikan. Teknik simak dilakukan dengan cara berulang-ulang sambil memberi tanda-tanda khusus pada data yang diperlukan. 2. Teknik catat, hasil penyimakan terhadap data ditampung dan dicatat untuk digunakan dalam penyusunan laporan.

Sesuai dengan sifat penelitian ini yaitu kualitatif, maka peneliti melakukan analisis terhadap data data yang dengan mengutamakan kedalaruan penghayatan troba yang diaji secara khusus. Teknik analisis data yang digmaan dilam melitilalah teknik analisis interaktif. Langkah- langkah dalam mengailisis novel

Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi adalah sebagai berikut.(1) tahap deskripsi (2) tahap klasifikasi (3) tahap analisis. (4) tahap interpretasi, tahap evaluasi dan (6) periarkan simpulan. Pertama, tahap deskripsi yaitu seluruh data yang diperoleh dihubungkan dengan persoalan setelah itu dilakukan tahap pendeskripsian. Karena, dalam penelitian ini data yang terkumpul Satuan semantik seperti kata-kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf, dan hasilnya berupa kutipan-kutipan dari kumpulan data tersebut berisi tindakan, pikiran, pandangan hidup, konsep, ide, gagasan yang disampaikan pengarang melalui karyanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Buya Hamka: Sebuah Novel Biografi Novel biografi ini menceritakan tentang tokoh berjasa yaitu Malik atau dikenal dengan julukan Buya Hamka. Kisah diawali dengan cerita Buya Hamka di penjara, kembali pada masa kecilnya, kesibukan dan kehidupan Buya Hamka pasca pernikahan. Dalam kisah ini tokoh utama tentu adalah Buya Hamka atau Malik. Kepribadian yang digambarkan oleh Ahmad Fuadi dalam novel bersangkutan dengan tiga konsep kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud. Berikut Tabel uraian data:

Tabel 1. Data Psikologis pada Novel Buya

Struktur Kepribadian	Hasil Analisis
Id	<p>“Bagi Hamka, bekerja di majalah ini tidak hanya sekadar pekerjaan penyambung hidup dunia. Ini adalah perjuangan hidup dunia akhirat. Ini adalah perlombaan dalam menuju kebaikan” (BY, hlm 167)</p> <p>“Apa yang lakukan? akan Saya tak belanda takut dihukum, tak takut dibuang. Dibuang karena kebenaran sudah dirasai ulama-ulama terdahulu, sudah dirasai nabi-nabi. Saya akan terus sampaikan kebenaran” (BY, hlm 181)</p>
Ego	<p>“Walau aku tidak sejalan dengan politiknya sekarang, tak terpikir aku menyakitinya Dia bukan orang biasa, dia kawan lama, yang bagai saudara angkatku” (BY, hlm 5)</p> <p>“Sebenarnya Malik tidak begitu risau lagi dengan uang. Dia tahu Allah telah membantu dia menemukan cara memperpanjang hidup dengan bekerja di</p>

	percetakan Syaikh Hamid" BY, hlm 116)
Superego	Walau tidak jelas ke mana lagi dia akan mencari bantuan, tapi dia percaya Allah akan membuka jalan" (BY, hlm 109)
	"Dengan bekal nasi bungkus dan lauk pauk sekadarnya dari Siti Raham, dia berjalan kaki ke pelosok ranah Minang untuk berdakwah" (BY, hlm 264)

Pada Tabel diatas ditemukan data prinsip kepribadian psikoanalisis berupa id, ego, dan superego pada tokoh utama. Prinsip id pada data menunjukkan bahwa pekerjaan yang ditekuni oleh Hamka sebagai keinginan diri dan pemuasan hati tokoh. Selain itu, tokoh utama memiliki keinginan yang kuat dan tidak memiliki rasa takut kecuali dengan Tuhan. Sistem ego, data menunjukkan sebuah penerimaan atas perbedaan pendapat atas. Politik dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Buya mampu menunjukkan sikap menahan diri, yang dalam hal ini selaras dengan prinsip ego. Sedangkan, pada data superego, ditemukan pernyataan yang menunjukkan moral dari tokoh Hamka. Hampa mampu menunjukkan sikap tanggung jawabnya, meski hanya diberikan bekal istrinya dengan masakan sederhana. Sikap tersebut mengedepankan nilai dan norma yang ada pada masyarakat, sehingga sangat tampak unsur pembangun prinsip superego pada tokoh utama.

2. Pembahasan

Pembelajaran sastra atau materi sastra yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi apresiasi, kritik, dan proses kreativitas sastra. Peserta didik akan diasah dalam kemampuannya menikmati dan menghargai karya sastra. Dengan itu peserta didik akan langsung diajak untuk membaca, memahami, menganalisis, dan menikmati karya secara langsung. Karya sastra banyak mengandung nilai-nilai moral. Seperti dalam novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi. Materi sastra akan membantu peserta didik untuk menerapkan kecakapan hidup dalam kehidupan kesehariannya. Hasil penelitian yang membahas unsur intrinsik dan psikologi tokoh utama yang telah dilakukan pada novel ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pembelajaran menganalisis teks novel berupa unsur intrinsik di sekolah dan nilai-nilai psikologi tokoh utama,

dengan menggunakan Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar untuk memenuhi silabus pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Pendidik diharapkan dapat menjadikan novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar berbentuk cetak dan membahas bentuk analisis unsur intrinsik dan psikologi tokoh utama. Dengan peserta didik memahami isi novel, menganalisis unsur intrinsik, menikmati bacaannya, dan nilai-nilai psikologi tokoh utama diharapkan dapat mengasah kecakapan hidup peserta didik dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Psikologi tokoh utama dalam pembelajaran sastra dapat dikaitkan dengan kecakapan hidup siswa. Dengan ini pendidik dapat mengaitkan psikologi tokoh utama dengan pembelajaran kecakapan hidup terhadap siswa melalui novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter dan kepribadian yang memiliki nilai moral yang tinggi, berperilaku baik atau arif, memiliki sikap toleransi, dan berakhhlak mulia.

Kecakapan hidup yang dapat dipelajari yaitu menerapkan sikap dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari agar struktur kepribadian terbentuk dengan baik melalui faktor lingkungan peserta didik dan dapat mengetahui emosi-emosi yang terdapat dalam diri individu sehingga dapat mengontrol emosi pada peserta didik. Dengan mempelajari karya sastra melalui novel ini, selain peserta didik mampu dalam mengapresiasi, peserta didik juga dapat mengembangkan bidang ilmu lainnya. Hal tersebut diharapkan agar menumbuhkan minat peserta didik yang sebelumnya malas untuk membaca atau menikmati suatu karya, menjadi tertarik terhadap bacaan-bacaan sastra.

Stategi pembelajaran sastra terbagi menjadi empat tahapan. Tahapan pertama guru menentukan novel yang akan diapresiasi yaitu menggunakan karya sastra yaitu novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi sebagai media pembelajaran dan mengarahkan sesuai dengan silabus kurikulum Merdeka Belajar Bahasa Indonesia kelas IX SMA semester genap yang terdapat kompetensi dasar yaitu menganalisis isi dan kebahasaan. Kemudian tahap kedua yaitu penyajian. Hal ini dapat diterapkan dengan cara guru menyuruh siswa untuk membaca karya tersebut kemudian guru menceritakan bagaimana kepribadian dari tokoh Hamka dan siswa menyimak informasi yang dibagikan oleh guru.

Setelah itu, guru memberikan perintah untuk seluruh siswa membaca secara keseluruhan novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi agar peserta didik dapat menafsirkan dan memiliki pemahaman yang utuh setelah membaca.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap diskusi, guru berperan untuk menanyakan keterlibatan antara siswa yang telah membaca karya tersebut mengenai kesan dan pesan siswa tentang cerita, perasaan terhadap tokoh, dan pembelajaran moral. Kemudian tahapan terakhir yaitu pengukuhan. Pengukuhan untuk penguatan terhadap pembelajaran yang sudah dilakui siswa. Siswa akan diberikan tugas berupa analisis unsur intrinsik pada novel tersebut dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan menganalisis unsur-unsur. Intrinsik, siswa dapat dengan mudah untuk mengetahui nilai moral yang terkandung di dalamnya. Setelah siswa menyelesaikan tugas analisisnya, siswa akan mempresentasikan hasil analisisnya secara bergilir. Pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan simpulan terhadap hasil pembelajaran hari ini, yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Dengan demikian penelitian analisis psikologi tokoh utama pada novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi dengan mengimplementasikan terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Cerdas Murni Deli Serdang diharapkan siswa dapat memahami karya sastra lebih dalam seperti nilai-nilai moral yang terkandung, kecakapan hidup, dan pengetahuan di bidang yang lebih luas

D. Simpulan

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kepribadian tokoh utama pada novel karya Ahmad Fuadi. Dari penelitian ini juga dapat diketahui latar belakang penulis. Sebab penggambaran tokoh utama selalu terhubung dengan latar belakang kehidupan penulis, seperti budaya-budaya yang ada di Padang hanya Penggambaran kepribadian tokoh utama pada novel yang diteliti selaras dengan latar belakang pengarang. Hal ini ditunjukkan pada karya Ahmad Fuadi yang selalu menunjukkan budaya masyarakat Sumatera serta perjuangan.

Pembahasan mengenai psikologi tokoh utama dalam novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA Cerdas Murni Deli Serdang kelas XI semester genap dengan Kompetensi Dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan menggunakan novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar cetak, siswa diharapkan untuk mendapatkan pembelajaran mengenai kecakapan hidup dan perkembangan karakter dan kepribadian yang bermoral, toleransi, berperilaku baik, dan berakhlah dari psikologi tokoh Arimbi dengan membahas struktur kepribadian dan juga klasifikasi emosi. Pada guru diharapkan novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi dapat dijadikan media untuk meningkatkan minat baca terhadap karya sastra serta memberikan nilai yang dibutuhkan oleh siswa

Daftar Pustaka

- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ahmad Fuadi. 2023. *Buya Hamka*. Jakarta : Penerbit PT Falcon
- Ahmadi, A. (2015). Psikologi Sastra. Penerbit Unesa University Press. Ahmadi, Burhan, Nurgiyantoro 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Enung, N. 2019. Cipta Kreatif Karya Sastra Bandung: Penerbit Yrama Widya Ismayati 2014 Apresiasi Prosa Fiksi. Palembang
- Luxemburg, J.V., Bal, M., & Weststeijn, W.G. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moesono, Anggadewi. 2003. *Psikoanalisis dan Sastra*. Depok: Pusat Peneliti Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Bandung Alfabeta.
- Universitas Raharja. (2020). Pengertian Analisis. Tangerang Siswanto, Siswanto, W., & Roekhan, M. P. (2022). Psikologi Sastra. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wellek, R., & Warren, A. (2013). Teori Kesusasteraan. Indonesia: Penerbit Gramedia Pustaka Utama PT